BAB III

ANALISA SISTEM

3.1 Sejarah Singkat Bank BUKOPIN

Bank BUKOPIN telah melayani masyarakat sebagai bank umum swasta nasional selama lebih dari tiga dasawarsa. Cikal bakal Bank BUKOPIN didirikan dalam bentuk badan hukum koperasi pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat BUKOPIN).

Beberapa tonggak penting dalam perjalanan sejarahnya antara lain adalah perubahan nama menjadi Bank BUKOPIN pada tahun 1989, perubahan status badan hokum dari Koperasi menjadi Perseroan Terbatas pada tahun 1993 dan diperolehnya status Bank Devisa pada tahun 1997.

Pada tahun 1999 Bank BUKOPIN masuk dalam program rekapitalisasi perbankan yang dijalankan Pemerintah dan pada tahun 2001 berhasil menyelesaikan program tersebut serta menjadi bank pertama yang keluar dari program tersebut.

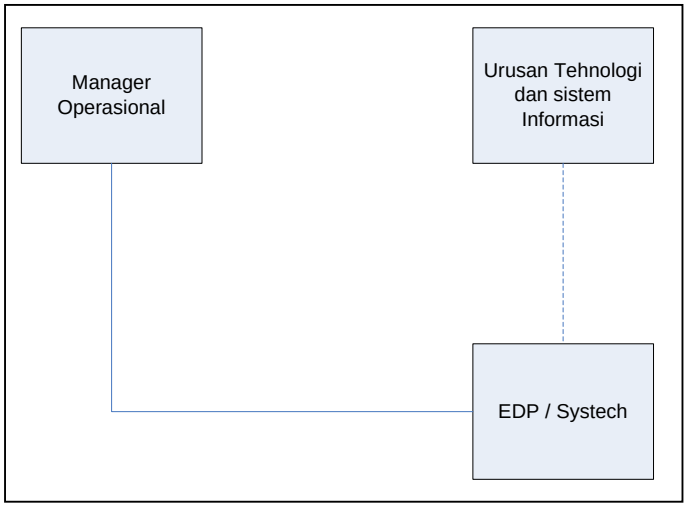
Dengan kondisi keuangan yang sehat, struktur neraca yang semakin kokoh dan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta pengendalian resiko yang lebih sempurna, PT. Bank BUKOPIN memantapkan dir dalam melangkah mewujudkan sumbangsih yang nyata guna membangun masa depan.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, PT. Bank BUKOPIN selalu berpegang kepada visinya untuk menjadi bank yang terpercaya dalam pelayanan jasa keuangan dan misi untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, berperan dalam pengembangan koperasi dan usaha kecil, serta

meningkatkan nilai tambah investasi pemegang saham dan kesejahteraan karyawan.

Bagian EDP pada Buki Bandung merupakan bagian yang berfungsi sebagai *system support* dan *technical support*. Bagian ini juga bertanggungjawab terhadap lalu lintas komunikasi antar cabang pembantu dan komunikasi ke kantor pusat operasional.

Unit kerja dari EDP ini bertanggungjawab langsung kepada Manajer Operasi Cabang dan berkoordinasi dengan UTPSI (Urusan Teknologi dan Pengembangan Sistem) di Kantor Pusat Operasional (KPO) dalam menangani berbagai macam masalah yang muncul yang berkaitan dengan sistem dan komunikasi antara router cabang dengan router pusat. Berikut skema organisasi unit kerja EDP:



Gambar 3.1 Skema organisasi unit kerja EDP

3.2 Deskripsi Kerja / Uraian Tugas

Berikut ini deskripsi kerja masing-masing pihak:

a. Manager Operasi

Manager Operasi merupakan penanggungjawab semua kegiatan yang ada di kantor cabang. MO juga sebagai decision maker tertinggi yang ada di kantor cabang menyangkut semua aspek operasional.

MO merupakan pihak yang mempunyai kewenangan dalam setiap transaksi debet maupun kredit baik dengan nasabah maupun dengan Bank Indonesia. MO juga berkewajiban untuk menyampaikan Laporan Bank Umum (LBU) kepada Bank Indonesia.

b. Urusan Teknologi dan Sistem Informasi (UTPSI)

UTPSI merupakan salah satu bagian atau urusan yang bertanggungjawab terhadap seluruh sistem perbankan yang berjalan pada Bank BUKOPIN. Bagian ini dipimpin oleh seorang Kepala Urusan yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Operasional. UTPSI sendiri dibagi menjadi tiga subordinat, yaitu Pengolahan Data (Lahta) bertanggungjawab terhadap operasional sistem perbankan yang berjalan, Dukungan Sistem (Duksis) bertanggungjawab terhadap semua jaringan komunikasi antara Kantor Pusar Operasional (KPO) dengan Kantor Cabang lainnya, juga memelihara jaringan komunikasi Host to Host dengan beberapa BUMN lainnya, yang terakhir dalam UTPSI adalah Pengembangan Sistem (Bangsis) yang bertugas untuk melakukan pengembangan terhadap sistem yang telah berjalan maupun

pengembangan sistem baru yang dapat menunjang sistem perbankan Bank BUKOPIN.

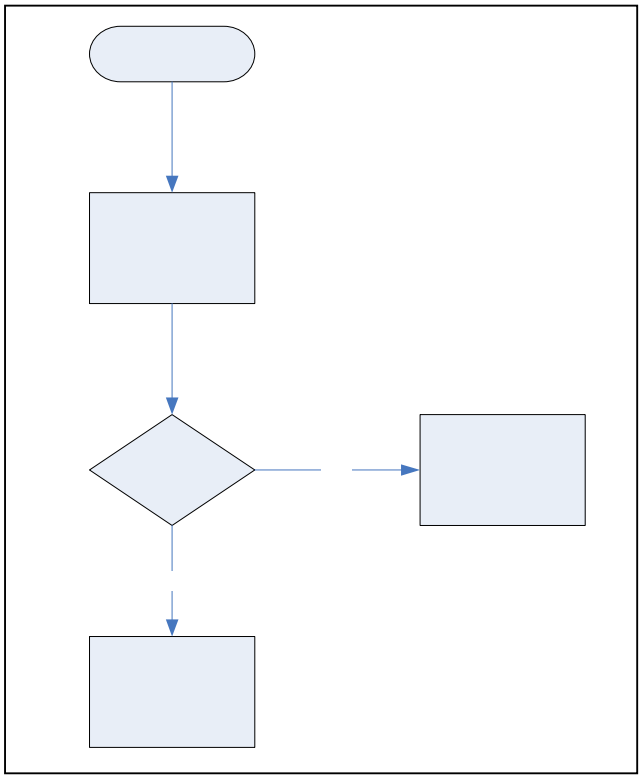
c. EDP/Systech

Unit kerja yang bertanggungjawab langsung kepada MO Cabang ini mempunyai tugas untuk memelihara komunikasi dan sistem perbankan yang berjalan. Unit kerja ini juga bertugas membangun jaringan komunikasi dengan cabang pembantu dan kantor kas, juga bertugas untuk memelihara komunikasi tersebut. Unit kerja EDP pada cabang Bandung mendukung sistem dari 1 kantor cabang, 5 kantor cabang pembantu dan 4 kantor kas. Unit kerja ini juga bertugas memelihara semua perangkat keras yang digunakan dalam semua kegiatan operasional dan kegiatan bisnis (marketing).

3.3 Analisis Prosedur Pengaduan dan Penyelesaian Kerusakan Komputer dan Jaringan

Unit kerja EDP pada tempat obyek penelitian dikelola oleh dua orang, unit kerja ini mengawasi semua system yang berjalan baik yang ada di cabang utama maupun di cabang pembantu dan kantor kas. Dalam menjawab semua kerusakan yang muncul di setiap kantor, seringkali mengakibatkan unit kerja ini tidak berada di tempat, hal ini menyebabkan unit kerja ini sering terlambat memperoleh informasi dari user yang mempunyai masalah, khususnya yang berhubungan dengan jaringan komputer. Sistem jaringan yang baru berupaya untuk memberikan informasi yang real time dan menyimpan semua log trouble yang berhubungan dengan jaringan ke dalam suatu file.

Berikut ini merupakan gambaran prosedur dalam penanganan *complain*



Gambar 3.2 Prosedur penanganan complain user

3.4 Evaluasi Sistem yang Berjalan

Untuk sistem yang berjalan pada unit kerja yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan jaringan, umumnya masih ditangani secara manual. Dalam artian unit kerja baru menerima informasi mengenai gangguan setelah ada konfirmasi dari user. Cara-cara seperti ini untuk saat ini sulit untuk terus diterapkan, karena kuantitas user yang semakin bertambah. Informasi yang diterima terlambat mengakibatkan penanganan gangguan terlambat juga, sehingga dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

Setiap gangguan pada jaringan juga harus dibuatkan catatan (log) sebagai bahan informasi mengenai penanganan gangguan jaringan di kemudian hari. Catatan atau log tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi unit kerja

yang bersangkutan (EDP) untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem jaringan komputer nantinya.